

PENGARUH LAPORAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT KONSUMTIF, ZAKAT PRODUKTIF, INFAK TERIKAT DAN INFAK TIDAK TERIKAT TERHADAP PENINGKATAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH

Hani Muflihah * Soleh Rosyad **

* STIE La Tansa Mashiro

** STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Consumptive zakat, productive zakat, alm infak, alm infak not tied, finance report

Abstract

Zakat, infak and sedekah is an important instrument for building prosperity. Consumptive zakat and productive zakat is an important instrument of zakat., because it's base distribution in Amil Zakat Institution. It's so distribution with alm infak an alm infak not tied should do be good finances report should responsibility. Finance report at Zakat Institution is base to prospective donors see the development and distribution and they have contributed ZIS.

This reseach method using kuantitatif. For find out are there positive influence at consuntive zakat, productive zakat, alm infak, and alm infak not tied to the increase in agency ZIS Amil Zakat enlisted a member in Zakat Forum (FOZ)Indonesia.

To analyze the impact report on the use of consumptive zakat, productive zakat, alm infak, and alm infak not tied found to increase ZIS regression analysis multiple with Ordinary Least Squared (OLS) method. Reseach object is Amil Zakat Constitution (LAZ) in alliance Forum Zakat (FOZ) Indonesia, they are 17 institution. Research using data secondary it is get of 17 Amil Zakat Institution of finece report 2014-2015.

From the result of reseach show the report on the use of consumptive zakat, productive zakat, and alm infak found have a influence on the increase in ZIS. And while report on the use of alm infak not tied found have not a positive influence on the increase in ZIS. Report on the use consumptive zakat, productive zakat, alm infak and alm infak not tied when tested at the same time has an influence on the increase ZIS. Effect level is the strongest. Effect level of 94.4 % but 5.6 % is influence other factor beyond the reseach.

Corresponding Author:

neeeeey@gmail.com

kangenceh@gmail.com

Zakat, infak dan sedekah merupakan instrumen penting untuk membangun kesejahteraan umat. Zakat konsumtif dan zakat produktif adalah salah satu instrumen zakat yang penting karena merupakan dasar bagi Lembaga Amil Zakat dalam menyalurkan zakat dari para donatur. Begitu pula dengan infak terikat dan infak tidak terikat. Penyaluran zakat harus dilakukan dengan baik dan dilaporkan dengan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan Lembaga Amil Zakat merupakan salah satu dasar untuk para donatur dan calon donatur melihat perkembangan dan penyaluran dana ZIS yang telah mereka sumbangkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui adakah pengaruh positif laporan penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, infak terikat, dan tidak terikat terhadap peningkatan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat yang terdaftar sebagai anggota di Forum Zakat (FOZ) Indonesia.

Untuk menganalisis pengaruh laporan penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, infak terikat, dan tidak terikat terhadap peningkatan dana ZIS digunakan analisis regresi berganda, dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Objek dalam penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tergabung dalam Forum Zakat (FOZ) Indonesia sebanyak 17 lembaga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan ketujuh belas Lembaga Amil Zakat periode 2014-2015.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, dan infak terikat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan dana ZIS. Sedangkan laporan penggunaan dana infak tidak terikat tidak memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan dana ZIS. Laporan penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, infak terikat dan infak tidak terikat apabila diujikan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan dana ZIS. Dengan tingkat pengaruh yang sangat kuat. Tingkat pengaruh tersebut menjelaskan sebesar 94.4% sedangkan 5.6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 6 dan Nomor 1

Januari-April 2019

ISSN 2407-6325

hh. 19-30

©2019 APJMS. All rights reserved.

Latar Belakang Masalah

Zakat sepertinya masih asing dalam perbincangan masyarakat di Indonesia. Banyak masyarakat kita yang masih menyepelekan akan pentingnya dalam menunaikan zakat. Semakin berangsur tahun ke tahun zakat mulai menjadi perhatian, lembaga-lembaga pengumpul zakat mulai bertebaran, di tambah lagi dengan hadirnya UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat merupakan langkah maju pemerintahan reformasi dalam mengatasi kebutuhan akan peraturan yang jelas tentang pengelolaan zakat serta pengakuan eksistensi organisasi pengelola zakat.

Selama ini muncul anggapan bahwa zakat kurang disosialisasikan dan diimplementasikan secara jelas. Hal ini menimbulkan kesimpangsiuran pola pelaksanaan pengumpulan zakat yang selama ini telah berlangsung di masyarakat terutama yang dilakukan oleh LSM atau yayasan yang tumbuh dalam masyarakat. Dengan adanya UU tentang pengelolaan zakat ini memberikan kejelasan dan pengakuan terhadap keberadaan

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik dalam bentuk Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh swasta.

Ada beberapa hal yang memang masih menjadi persoalan dalam penghimpunan zakat. Diantaranya adalah pengelolaan zakat masih berciri tradisional. Zakat umumnya diberikan langsung oleh muzakki kepada mustahik. Biasanya amil zakat bukanlah sebuah profesi atau pekerjaan yang permanen. Amil zakat hanya ditunjuk ketika ada aktivitas zakat hanya terbatas pada zakat fitrah, kemudian zakat yang diberikan pada umumnya hanya bersifat konsumtif dan harta objek zakat terbatas pada harta yang secara eksplisit dikemukakan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan untuk pungutan zakat harta biasanya dilakukan oleh pengurus masjid. Dengan sistem pengelolaan yang masih terbatas dan tradisional itu, sulit untuk mengetahui berapa sebenarnya jumlah zakat yang telah dihimpun, serta program apa saja yang baik dan harus di sampaikan kepada

mustahiq, kemudian apakah zakat tersebut dapat di salurkan berupa zakat produktif maupun zakat konsumtif.

Organisasi Pengelola Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat (*Pasal 1 Angka 9 UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*). Dalam operasionalnya, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sama halnya dengan organisasi-organisasi yang lain, baik berbasis bisnis maupun nirlaba. Laporan keuangan juga sangat diperlukan dalam OPZ, karena bermanfaat bagi donator, penilaian kinerja keuangan, dan bagi kepentingan lainnya. Dalam pelaporan laporan keuangannya OPZ sama dengan organisasi nirlaba, karena tidak bertujuan untuk memperoleh laba.

Di Indonesia, seiring dengan direvisi UU No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dengan UU No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan Zakat telah memasuki tahap institusionalisasi pengelolaan zakat dalam wilayah formal kenegaraan, meskipun masih sangat terbatas. Lembaga-lembaga pengelola zakat mulai berkembang, termasuk pendirian lembaga zakat yang dikelola oleh pemerintah, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dikelola masyarakat dengan manajemen yang lebih baik dan modern.

Dengan semakin baik dan modern manajemen pengelolaan zakat oleh OPZ, maka setiap zakat yang di salurkan tidak harus zakat yang hanya langsung diterima oleh *mustahiq* saja, setelah di salurkan zakat tersebut akan langsung begitu saja habis.

Sudah banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menyalurkan zakat-zakat dari para donator dengan cara membuat program-program pemberdayaan sehingga yang didapat oleh mustahiq bukan hanya berupa uang atau yang lainnya, yang hanya dapat langsung habis begitu saja, melainkan mendapatkan skill pelatihan kemampuan untuk dapat membantu kebutuhan hidup mustahiq tersebut. Salah satu contohnya adalah program pemberdayaan

ekonomi, dengan diberinya bantuan modal usaha, maka mustahiq mendapatkan penghasilan dari usahanya sendiri, dan dapat mandiri.

Setiap pelaku dan semua kalangan yang berhubungan dengan organisasi laba maupun organisasi nirlaba (LAZ termasuk ke organisasi nirlaba) pasti membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan tersebut berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan informasi pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode yang dapat disajikan dalam berbagai laporan, seperti neraca, catatan atas laporan keuangan, dan arus kas (Kasmir,2008).

Untuk dapat memenuhi informasi tersebut, setiap laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (IAI,2009). Dapat dipahami maksudnya setiap informasi laporan keuangan harus mudah dipahami oleh kalangan para pengguna yang membutuhkannya. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas laporan yang relevan, sehingga dapat berguna bagi pemakainya sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan maupun memberikan kebijakan, mengevaluasi kegiatan masa lalu juga merencanakan kegiatan apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Keandalan adalah salah satu syarat laporan keuangan yang baik dan kompetibel, karena apabila laporan keuangan tersebut handal, maka penggunaanya dapat memahami isi yang dimaksudkan, tidak tersesat akan informasi yang disajikan. Dapat dibandingkan artinya pengguna dapat membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lainnya, laporan keuangan tahun sekarang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan keputusan efektif yang harus dilakukan tahun berikutnya.

Secara umum, kegunaan laporan keuangan adalah sebagai dasar atau pedoman bagi para penggunaanya untuk memberikan pertimbangan dan keputusan. Dalam kerangka

dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (IAI,2009).

Laporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh para pengguna di perusahaan atau organisasi bisnis saja, tetapi laporan keuangan juga penting bagi perusahaan atau organisasi nirlaba (tidak memperoleh laba).

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2009).

Donatur atau penyumbang adalah orang atau organisasi yang memberikan sumbangan kepada orang atau perkumpulan (KBBI,2009). Donatur termasuk kedalam pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, khususnya pada laporan keuangan organisasi nirlaba dan organisasi pengelola zakat. Donatur membutuhkan informasi laporan keuangan organisasi pengelola zakat yang telah di sumbangnya, ini bertujuan untuk melihat seberapa kompeten organisasi tersebut dalam mengelola uang dari para penyumbang atau donator.

Dalam PSAK no.45, di sebutkan bahwa para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba yang didalamnya termasuk penyumbang memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Tujuan utama laporan keuangannya adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para

penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (IAI,1998).

Menurut PA-OPZ (2008) tujuan laporan keuangan Organisasi Pengumpul Zakat adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan aktivitas pengumpulan dan penyaluran zakat yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya informasi dari laporan keuangan, donatur dapat melihat penjelasan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi nirlaba serta dapat melihat posisi penyaluran zakat tersebut di masyarakat, yang dapat dilihat dari laporan sumber penggunaan dana, baik dana konsumtif maupun produktif. Dengan informasi yang di sajikan dalam laporan tersebut, maka donatur menyimpulkan organisasi nirlaba tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Dengan demikian penyumbang dapat memberi keputusan apakah akan menyumbangkan bahkan menambahkan nominal uang yang akan disumbangkan atau berhenti dan berpindah ke organisasi nirlaba yang lain.

Kajian Pustaka

Pengertian Zakat

El Madani (2013) mendeskripsikan zakat adalah berkembang, bertambah, banyak, berkah dan dapat diartikan sebagai “tumbuhan telah berzakat” apabila tumbuhan itu bertambah besar, “nafkah itu telah berzakat”. Shadaqah dinamakan pula zakat, karena shadaqah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta. Akan tetapi, istilah ini kemudian ditegaskan, apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shadaqah wajib, sedangkan selain zakat maka dinamakan shadaqah atau sedekah.

Zakat dapat mensucikan jiwa dan harta bagi orang yang menunaikannya. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah pengambilan dari harta tertentu, berdasarkan tata cara tertentu, dan diberikan kepada orang-orang tertentu. Zakat dalam pelaksanaannya dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang mampu

mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu. Zakat juga bertindak sebagai pendistribusian pendapatan dari wajib zakat (*muzakki*) kepada penerima zakat (*mustahik*). Zakat merupakan instrumen utama pengentasan kemiskinan dalam ajaran islam. Menurut Qardhawi (2002), bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya.

Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, hanya yang membedakan adalah masalah operasional penghimpunan dan pemberdayaan, karena konsep fikih zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim. Hal ini dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (*mustahik*) menjadi surplus (*muzakki*). Zakat bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat.

Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan berbentuk kuantitatif yang menggambarkan perubahan-perubahan keadaan baik dana maupun kinerja pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar oleh penggunaannya untuk membuat keputusan, dan untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang

merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos laporan keuangan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2002).

Populasi dan Sampel/Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jurnal dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasi (Sugiono, 2010).

Populasi penelitian ini yaitu data laporan keuangan berupa laporan sumber penggunaan dana seluruh Lembaga Amil Zakat yang tergabung dalam FOZ periode 2014-2015.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara boring sampling.

Cara boring sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mewakili jumlah populasi yang ada (Juliansyah, 2012). Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan sumber penggunaan dana dari tujuh belas LAZ yang tergabung dalam FOZ periode 2014-2015. Alasan penulis memilih tujuh belas Lembaga amil Zakat adalah karena

keterbatasan laporan keuangan yang di publikasikan oleh Lembaga Amil Zakat Tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumber perolehannya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah berbentuk publikasi (Sugiono, 2010). Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, karena data didapat dari dokumen keuangan obyek penelitian.

Pembahasan

Didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5996.076 + 1.225X_1 + 1.087X_2 + 0.258X_3 + (-0.047)X_4$$

Konstanta sebesar 5996.076; artinya jika laporan penggunaan zakat konsumtif (X_1), zakat produktif (X_2), infak terikat (X_3) dan Infak tidak terikat (X_4) nilainya adalah 0, maka peningkat dana ZIS (Y) nilainya adalah Rp.59.996,076. Koefisien regresi variabel zakat konsumtif (X_1) sebesar 1.225; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penggunaan zakat konsumtif mengalami kenaikan 1%, maka dana ZIS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1.225. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penggunaan zakat konsumtif dengan peningkatan dana ZIS, semakin naik penggunaan zakat konsumtif maka semakin meningkat dana ZIS yang masuk.

Koefisien regresi variabel zakat produktif (X_2) sebesar 1.087; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penggunaan zakat produktif mengalami kenaikan 1%, maka dana ZIS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1.087. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara penggunaan dana zakat produktif dengan peningkatan dana ZIS, semakin naik penggunaan zakat produktif maka semakin meningkat dana ZIS yang masuk.

Koefisien regresi variabel infak terikat (X_3) sebesar 0.258; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penggunaan infak terikat mengalami kenaikan 1%, maka dana ZIS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.258. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penggunaan dana infak terikat dengan peningkatan dana ZIS, semakin naik penggunaan infak terikat maka semakin meningkat dana ZIS yang masuk.

Koefisien regresi variabel infak tidak terikat (X_4) sebesar 0.047; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penggunaan dana infak tidak terikat mengalami kenaikan 1%, maka dana ZIS (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.47. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara penggunaan infak tidak terikat dengan peningkatan dana ZIS, semakin naik penggunaan dana infak tidak terikat, maka semakin turun dan ZIS yang masuk.

Tabel
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresi	2.551E11	4	6.376E10	121.799	.000 ^a
Residual	1.518E10	29	5.235E8		
Total	2.702E11	33			

a. Predictors: (Constant), Infak Tdk Terikat, Infak Terikat,

Zakat Produktif, Zakat Konsumtif

b. Dependent Variable: Dana ZIS

Dari tabel diatas, didapat nilai F hitung sebesar 121.799. selanjutnya bandingkan dengan F tabel. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan untuk derajat kebebasan $df_1 = k-1 = 3$, dan $df_2 = n-k = 30$, maka didapat F tabel = 2.69. Dengan kriteria pengujian apabila

F hitung < F tabel maka H_0 diterima, dan apabila F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, maka F hitung = 121.799 > F tabel = 2.69 sehingga H_0 ditolak. Dengan hasil bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan jika zakat konsumtif, zakat produktif, infak terikat, dan infak tidak terikat diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dana ZIS.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laporan Penggunaan Dana Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Infak Terikat, dan Infak Tidak Terikat, Terhadap Peningkatan Dana Zakat Infak Shadaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat (Studi kasus di Lembaga Amil Zakat yang tergabung di Forum Zakat (FOZ) Indonesia). Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara laporan penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, dan infak terikat dengan peningkatan dana ZIS. Hal ini di buktikan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Untuk variabel X1 (zakat konsumtif) didapat nilai t hitung sebesar 5.106 yang selanjutnya bandingkan dengan t tabel. Didapat nilai t tabel sebesar 1.699. Dengan kriteria pengujian apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima, dan apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, maka t hitung = 5.106 > t tabel = 1.699 sehingga H_0 ditolak. Untuk variabel X2 (zakat produktif) didapat nilai t hitung sebesar 7.549. Setelah dibandingkan dengan t tabel, dapat disimpulkan, t hitung = 7.549 > t tabel = 1.699 maka H_0 juga ditolak. Untuk variabel X3 (infak terikat) didapat nilai t hitung sebesar 2.503. Kemudian bandingkan juga dengan t tabel dengan kesimpulan t hitung = 2.503 > t tabel = 1.699 maka H_0 juga ditolak. Sedangkan untuk variabel X4 (infak tidak terikat) tidak memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan dana ZIS. dengan didapat nilai t hitung sebesar 0.209. selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan kesimpulan t hitung = 0.209 < t tabel = 1.699 maka H_0 diterima.

Hasil uji apabila semua variabel independen (zakat konsumtif, zakat produktif, infak terikat, dan infak tidak terikat) di ujikan secara bersama-sama terhadap peningkatan

dana ZIS menunjukkan terdapat pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F. dari hasil uji F, didapat nilai F hitung sebesar 121.799. selanjutnya bandingkan dengan F tabel. Didapat nilai F tabel sebesar 2.69. Dengan kriteria pengujian apabila F hitung < F tabel maka H_0 diterima, dan apabila F hitung > F tabel maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian variable penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, dan infak terikat terhadap peningkatan dana ZIS menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,972.

Besar pengaruh variable penggunaan dana zakat konsumtif, zakat produktif, dan infak terikat terhadap peningkatan dana ZIS dapat dilihat dari nilai R² sebesar 94.4% dan sisanya sebesar 5,6 % dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian yang tidak disebutkan

Dengan model regresi yang di dapat $Y = 5996.076 + 1.225X_1 + 1.087X_2 + 0.258X_3 + (-0.047)X_4$ didapat kesimpulan jika laporan penggunaan zakat konsumtif(X₁), zakat produktif(X₂), infak terikat(X₃) dan Infak tidak terikat(X₄) nilainya adalah 0, maka peningkata dana ZIS(Y) nilainya adalah Rp.59.996,076.

Dengan dilihat dari kesimpulan hasil uji analisis di atas, bahwa variabel laporan penggunaan zakat konsumtif, zakat produktif, dan infak terikat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan dana ZIS. Dengan kata lain, pemasukan dana ZIS dari donatur dapat ditingkatkan dengan memperbaiki laporan penggunaan dana tersebut. Maksudnya, dengan membuat laporan yang lebih baik, serta penggunaan-penggunaan dana tersebut yang lebih bermanfaat dan inovatif, tetapi tidak harus melenceng dari hukum syariah. Membuat program-program yang lebih edukatif, produktif, sehingga donatur dapat melihat bahwa dana mereka yang telah dititipkan disalurkan dengan baik dan dapat membantu bukan hanya dari sisi finansial saja, melaikan dari segi pengetahuan yang lain juga.

Daftar Pustaka

Amin Suma, Prof. Dr. Muhamad (2016) "Perbedaan Infak dan Sedekah" diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanahkoran/16/06/21/o946c718-perbedaan-infak-dan-sedekah>

- “Akuntansi Zakat Infak dan Shodaqoh” (2012) diperoleh dari <https://senyummu13.wordpress.com/2012/04/10/akuntansi-zakat-infak-dan-shodaqoh/>
- Departemen Agama (2015), Alquran dan Terjemah, Jakarta: Al-Kamil
- El Madani (2013), Fiqh Zakat Lengkap, Yogyakarta: Diva Press
- Firdaus, Muhammad (2011), Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kasmir (2008), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat (2007), Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi III, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- “Laporan Keuangan Majelis Ta’lim Telkomsel” tahun. 2015 diperoleh dari <http://mtt.or.id>
- “Laporan Keuangan Lembaga Manajemen Infaq” tahun. 2015 diperoleh dari <http://lmizakat.org>
- ”Laporan Keuangan PKPU” tahun. 2015 diperoleh dari <http://pkpu.org>
- “Laporan Keuangan Baznas Pusat” tahun 2015 diperoleh dari <http://pusat.baznas.go.id>
- “Laporan Keuangan Yayasan Yatim Mandiri” tahun. 2015 diperoleh dari <http://yatimmandiri.org>
- “Laporan Keuangan Rumah Zakat” tahun. 2015 diperoleh dari <http://rumahzakat.org>
- “Laporan Keuangan Laz Al Azhar” tahun. 2015 diperoleh dari <http://alazharpeduli.com>
- “Laporan Keuangan Laz Nurul Hayat” tahun2015 diperoleh dari <http://nurulhayat.org>
- “Laporan Keuangan Laz Yayasan Baitul Maal Bank. BRI” tahun 2015 diperoleh dari <http://yymbri.org>
- “Laporan Keuangan Yayasan Dompot Dhuafa Reublika” tahun 2015 diperoleh dari <http://dompotdhuafa.org>
- “Laporan Keuangan Laznas BSM” tahun. 2015 diperoleh dari <http://laznasbsm.or.id>
- “Laporan Keuangan Laz Baituzzakah Pertamina” tahun. 2015 diperoleh dari <http://bazmapertamina.com>
- “Laporan Keuangan Lazn Baitul Maal Hidayatullah” tahun 2015 diperoleh dari <http://bmh.or.id>
- “Laporan Keuangan Laz Yayasan Dana Sosial Al Falah” tahun. 2015 diperoleh dari <http://ydsf.org>
- “Laporan Keuangan Laznas Pusat Zakat” Umat tahun. 2015 diperoleh dari <http://pzu.or.id>
- “Laporan Keuangan Laz Bamauis BNI” tahun. 2015 diperoleh dari <http://bamauis.or.id>
- “Laporan Keuangan Laz PPPA Daarul Qur’an” tahun. 2015 diperoleh dari <http://pppa.or.id>
- M. Sadeli, Lili, (2002)Dasar-dasar Akuntansi, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah (2012), Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Imiah, Jakarta: Prenada Media Grup
- “Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01”diperoleh dari <http://iaiglobal.com>
- “Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45” diperoleh dari <http://iaiglobal.com>
- “Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109” diperoleh dari <http://iaiglobal.com>
- Qardhawy, Yusuf (2002), Hukum Zakat, alih bahasa Dr. Salman Harun dkk, Jakarta: P.T Pustaka Litera antar Nusa
- Rifqi Muhamad (2006) Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta. E-Journal Akuntansi & Investasi 7(1),34-55) diperoleh dari <http://journal.umy.ac.id>
- Shinta Dwi Wulansari, (2013) Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik penerima zakat (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang) (Skripsi) diperoleh dari <http://eprint.undip.ac.id>
- Sugiono (2010), METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, R&D cet.15, Bandung: Alfabeta
- “Susunan pengurus forum zakat Indonesia” (2016) diperoleh dari <http://forumzakat.org>
- Syafri Harahap, Sofyan (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada